

IDENTIFIKASI RUANG, STRUKTUR DAN ADAT ISTIADAT RUMAH ADAT BALOY

A. A. Ketut Rai Putra

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra, gungrai2801@gmail.com

A. A. Ayu Sri Ratih Yulianasari

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra, gung.gegratih@gmail.com

Abstrak

Rumah adat merupakan peninggalan kebudayaan Masyarakat tradisional yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cagar budaya oleh masyarakat. Di Indonesia terdapat banyak sekali rumah adat yang masih dilestarikan sampai saat ini. Salah satunya adalah rumah adat yang berada di Kalimantan Utara yaitu Rumah Adat Baloy. Rumah adat baloy ini merupakan hasil kebudayaan seni arsitektur dari masyarakat Tidung, Kalimantan Utara serta memiliki material, struktur dan konstruksi bangunan yang unik dan memiliki makna yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi ruang pada Rumah Adat Baloy, untuk mengetahui sistem struktur dan konstruksi Rumah Adat Baloy serta untuk mengetahui hubungan antar sistem konstruksi terhadap lingkungan dan adat istiadatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan yang lainnya sebagai dasar atau pedoman penelitian.

Kata Kunci: ruang, struktur, Rumah Adat Baloy.

Abstract

Traditional houses are cultural relics of traditional communities that must be maintained and preserved as cultural heritage by the community. In Indonesia, there are many traditional houses that are still preserved today. One of them is a traditional house in North Kalimantan, namely the Baloy Traditional House. This baloy traditional house is the result of architectural art culture from the people of Tidung, North Kalimantan and has unique materials, structures and building constructions and has a deep meaning. This study aims to determine the spatial composition of the Baloy Traditional House, to find out the structure and construction system of the Baloy Traditional House and to find out the relationship between the construction system to the environment and its customs. This research uses a qualitative research method, namely understanding the phenomenon of what the research subject experiences, such as perception, behavior, motivation, action, and others as the basis or guideline for research.

Keywords: space, structure, Traditional House of Baloy

1. PENDAHULUAN

Rumah adat merupakan peninggalan kebudayaan Masyarakat tradisional yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cagar budaya oleh masyarakat. Di Indonesia terdapat banyak sekali rumah adat yang masih dilestarikan sampai saat ini. Salah satunya adalah rumah adat yang berada di Kalimantan Utara yaitu Rumah Adat Baloy. Rumah adat Baloy merupakan bagian integral dari kehidupan suku Dayak, yang mendiami pedalaman Kalimantan Utara selama berabad-abad. Suku Dayak merupakan kelompok etnis yang terkenal dengan kehidupan mereka yang terpencil di pedalaman hutan hujan Kalimantan.

Rumah adat baloy telah mengalami beberapa perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Pada awalnya, rumah adat ini digunakan sebagai tempat tinggal sejumlah keluarga besar dari suku Dayak yang mendiami suatu wilayah tertentu. Selain tempat tinggal, rumah ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan

agama bagi komunitas Dayak. Rumah Adat Baloy ini merupakan hasil kebudayaan seni arsitektur dari masyarakat Tidung, Kalimantan Utara. Seperti pada suku lainnya, suku Tidung ini memiliki kebudayaan dan model rumah adat sendiri. Rumah adat ini masih menggunakan sejumlah tiang tinggi pada bagian bawahnya, namun bentuk bangunan rumah adat ini terlihat lebih modern dan modis. Berdasarkan dugaan para peneliti, besar kemungkinan rumah adat ini merupakan hasil pembembangan arsitektur Dayak dari Rumah Panjang (Rumah Lamin) seperti yang dihuni oleh suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur.

Dengan demikian diperlukan sebuah penelitian untuk menelusuri bagaimana komposisi ruang pada Rumah Adat Baloy, bagaimana sistem struktur dan konstruksi Rumah Adat Baloy, serta bagaimana hubungan adat istiadat terhadap komposisi ruang Rumah Adat Baloy. Besar harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan rujukan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Rumah Adat Baloy.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan yang lainnya secara holistic dan juga deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada metode penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan Gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Sejarah Rumah Adat Baloy

Rumah Adat Baloy merupakan bagian integral dari kehidupan suku Dayak, yang mendiami pedalaman Kalimantan Utara selama berabad-abad. Suku Dayak merupakan kelompok etnis yang terkenal dengan kehidupan mereka yang terpencil di pedalaman hutan hujan Kalimantan. Rumah Adat Baloy telah mengalami beberapa perkembangan seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, rumah adat ini digunakan sebagai tempat tinggal sejumlah keluarga besar dari Suku Dayak yang mendiami suatu wilayah tertentu. Selain sebagai tempat tinggal, rumah ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, serta agama bagi komunitas Dayak. Nama “Baloy” memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat suku Tidung. Berikut beberapa makna di balik nama Rumah Baloy:

- Baloy sebagai Tempat Berkumpul: Kata “Baloy” berasal dari bahasa Tidung, yaitu “Baloy” yang berarti “rumah besar”. Rumah ini difungsikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai kegiatan, seperti musyawarah adat, perayaan adat, dan pernikahan.
- Baloy sebagai Simbol Status Sosial: Rumah Baloy dahulu kala hanya boleh didirikan oleh para bangsawan dan pemuka adat. Oleh karena itu, Rumah Baloy

juga menjadi simbol status sosial dan kepemimpinan dalam masyarakat suku Tidung.

- Baloy sebagai Tempat Penghormatan Leluhur: Masyarakat suku Tidung percaya bahwa leluhur mereka masih memiliki hubungan dengan dunia orang hidup. Rumah Baloy difungsikan sebagai tempat untuk menghormati dan mengenang leluhur.



Gambar1. Rumah Adat Baloy

Sumber: <https://backpackerjakarta.com>

b) Karakteristik Arsitektur Rumah Adat Baloy

Rumah adat ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal semata, tetapi juga memiliki karakteristik dan desain rumah yang memiliki makna tersendiri. Berikut beberapa katakteristik dan makna Rumah Adat Baloy.

Karakteristik dan makna berdasarkan bentuk dan struktur bangunan:

- Rumah panggung: Melambangkan ketahanan dan adaptasi masyarakat terhadap alam Kalimantan yang rawan banjir.
- Atap piramida: Melambangkan kesatuan dan hubungan manusia dengan Tuhan.
- Banyak ruangan: Melambangkan kebersamaan dan keharmonisan keluarga.

Karakteristik dan Makna berdasarkan Ornamen dan Hiasan Bangunan:

- Ukiran naga: Melambangkan kekuatan dan kejayaan.
- Ukiran burung enggang: Melambangkan kebijaksanaan dan kemakmuran.
- Ukiran motif bunga: Melambangkan keindahan dan kesuburan



Gambar2. ukiran naga, burung enggang dan motif bunga

Sumber <https://backpackerjakarta.com>

Karakteristik dan Makna berdasarkan Material Bangunan:

- Kayu ulin: Melambangkan kekuatan dan ketahanan.

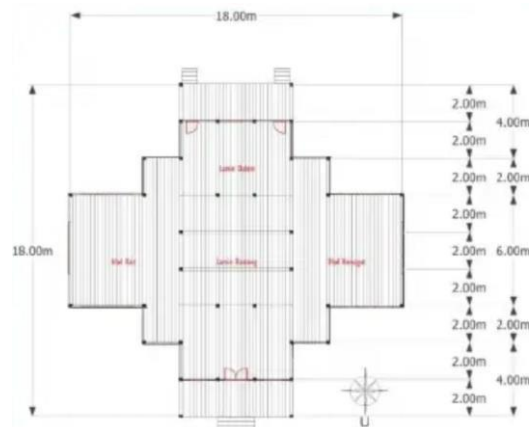
- Bambu: Melambungkan kesederhanaan dan fleksibilitas.

Karakteristik dan Makna berdasarkan Tata Ruang Bangunan

- Lamin: Melambungkan musyawarah dan pengambilan keputusan bersama.
- Bilik: Melambungkan privasi dan keharmonisan keluarga.
- Serambi: Melambungkan keterbukaan dan keramahan masyarakat.

c) Komposisi Ruang Rumah Adat Baloy

Rumah Adat Baloy terdapat 4 area khusus yang memiliki fungsi tersendiri dan berbeda. Lamin Bantong, atau yang biasa disebut dengan Ambir Tengah berfungsi sebagai tempat duduk para pemuka-pemuka adat ketika sedang melakukan persidangan untuk memutuskan perkara adat. Alad Kait, atau yang biasa disebut Ambir Kiri yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu atau menerima masyarakat adat yang akan mengadakan perkara-perkara adat. Ulad Kemagot, atau yang biasa disebut dengan Ambir Kanan berfungsi sebagai ruang istirahat bersama kepala adat besar (raja: dengan gelar Amiril Pengiran) ketika telah usai melakukan persidangan. Lamin Dalam, yaitu singgasana kepala adat bedat suku Tidung.



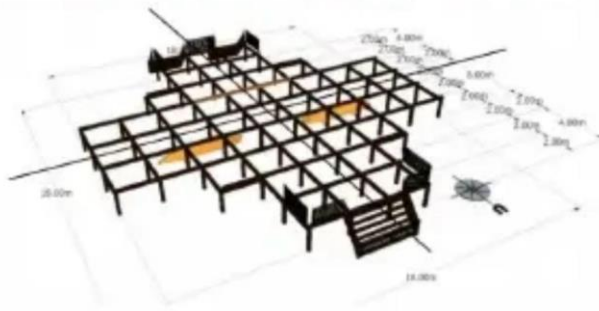
Gambar 3. Denah Rumah Adat Baloy

Sumber <https://www.scribd.com/document/688465231/Ppt-Rumah-Adat-Baloy>

d) Struktur dan Konstruksi Rumah Adat Baloy

Bangunan yang terdapat pada Rumah Adat Baloy ini hamper seluruh elemen utamanya menggunakan material dari kayu ulin atau yang biasa. Penggunaan kayu ulin disebabkan karena kayunya yang kuat dan keras sehingga cocok apabila digunakan di area rawa (pada lokasi rumah adat Baloy). Pada bagian penutup atap, Rumah Adat Baloy menggunakan multiroof yang dahulu digunakan sebagai bahan penutup atap adalah sirap dari bahan dasar yang sama yaitu kayu ulin. Namun lambat laun, penggunaan multiroof digunakan karena dianggap lebih efisien dalam perawatannya. Pada bagian panggung, terdapat tatakan yang dapat digunakan untuk menaruh perahu.

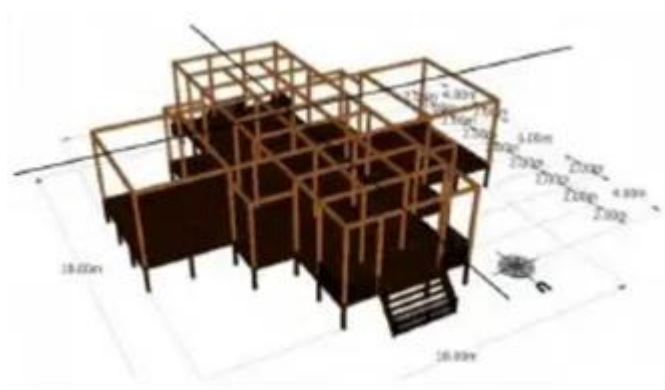
Komposisi elemen fisik pada bagian bawah terdapat tiang-tiang panggung dengan tinggi 2,5 meter, memiliki grid atau garis penempatan tiang panggung yang sama selebar 2 meter. Peletakan tiang juga menyesuaikan dengan geometri bangunannya.



Gambar 4. Elemen Fisik Bagian Bawah

Sumber <https://www.scribd.com/document/688465231/Ppt-Rumah-Adat-Baloy>

Komposisi elemen fisik bagian tengah terdapat tiang-tiang yang berfungsi sebagai struktur utama bangunan berupa kolom dan balok. Elemen tersebut juga dirangkai menyesuaikan geometri dasar bangunan yang simetris dengan dimensi perletakan yang seragam.



Gambar 5. Elemen Fisik Bagian Tengah

Sumber <https://www.scribd.com/document/688465231/Ppt-Rumah-Adat-Baloy>

Komposisi elemen fisik bagian atas yaitu menggunakan prinsip simetris yang selaras dengan elemen fisik lainnya. Prinsip simetris juga tidak hanya diterapkan pada elemen utama saja tetapi juga pada detail elemen tambahan dan dekorasi seperti perletakan kusen yang sama pada setiap sisi bidangnya hingga pada perletakan elemen yang lebih detail yaitu ornamen pada bangunan.



Gambar 6. Elemen Fisik Bagian Atas

Sumber <https://www.scribd.com/document/688465231/Ppt-Rumah-Adat-Baloy>

e) Hubungan Antar Sistem Konstruksi Terhadap Lingkungan dan Adat Istiadatnya

Hubungan antar sistem konstruksi terhadap lingkungan dan adat istiadatnya, Rumah Adat Baloy ini memiliki hubungan yang sangat erat karena bahan utama yang digunakan adalah kayu ulin yang dimana bahan bangunan ini didapat dari hutan hujan Kalimantan. Dalam hal itu berarti, penggunaan material bangunan yang digunakan masyarakat dalam membangun rumah adat ini adalah memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya serta segala ornamen yang ada di dalam rumah adat Baloy tersebut memiliki makna yang erat dengan adat istiadatnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mempelajari dan mengidentifikasi komposisi ruang, sistem struktur dan konstruksinya serta hubungan antar sistem konstruksi terhadap lingkungan dan adat istiadatnya, dapat disimpulkan bahwa komposisi ruang Rumah Adat Baloy memiliki 4 ruang khusus, diantaranya adalah Lamin Bantong, Alad Kait, Ulad Kemagot dan Lamin Dalam. Untuk struktur dan konstruksinya, Rumah Adat Baloy ini menggunakan bahan dasar dari kayu ulin yang didapat dari hutan hujan Kalimantan. Penggunaan kayu ulin ini disebabkan karena kayu ulin memiliki jenis kayu yang kuat dan keras sehingga sangat cocok untuk digunakan di area rawa atau hutan. Untuk hubungan antar sistem konstruksi terhadap lingkungan dan adat istiadatnya, Rumah Adat Baloy ini memiliki hubungan yang sangat erat karena bahan utama yang digunakan adalah kayu ulin yang dimana bahan bangunan ini didapat dari hutan hujan Kalimantan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Siras .(2021). Identifikasi Etnomatematika Rumah Adat Tidung Baloy Kota Tarakan. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan.
- Faisal, F. A. (2017). Mengenal rancang bangun rumah adat di Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Faizah, N. (2015). Makna Simbol Budaya Dalam Ritual Iraw Tengkeyu di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara (Kajian Semiotik)

Siteu, C. P., Simanjuntak, M. R., Tarigan, F. A., Sihombing, M. L., & Simanullang, D. (2023). Mengenal Lebih Dalam Suku Tidung dari Kalimantan Utara Melalui Modul Nusantara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4600-4608.

Emye. " Mengenal Rumah Baloy, Rumah Adat Kalimantan Utara". *Backpacker Jakarta*, <https://backpackerjakarta.com/mengenal-rumah-baloy-rumah-adat-kalimantan-utara/>, Accessed 29 November 2024.

Redish, Censa. "Rumah Adat Baloy". *Scribd*, <https://www.scribd.com/document/688465231/Ppt-Rumah-Adat-Baloy>. Accessed 29 November 2024.